

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik 5C (*Camera Angles, Continuity, Cutting, Close-Up, dan Composition*) dalam pembuatan film pendek *be(lie)ve* memiliki peran yang signifikan dalam membangun cerita visual dan mendukung penyampaian pesan. *Camera Angles* digunakan untuk memperkuat emosi dan karakterisasi, seperti *high angle* untuk menunjukkan ketidakberdayaan karakter korban dan *low angle* untuk menampilkan dominasi pelaku.

Continuity berperan menjaga kesinambungan antaradegan agar alur cerita lebih logis dan nyaman bagi penonton, sementara *Cutting* menciptakan ritme yang sesuai dengan genre *thriller* psikologis, meningkatkan ketegangan, serta memperkuat *suspense*. Penggunaan *Close-Up* menangkap ekspresi karakter secara lebih detail, sehingga emosi yang ditampilkan lebih mendalam, sedangkan *Composition* membantu menciptakan keseimbangan visual dalam frame dengan teknik seperti *rule of thirds* dan *diagonal depth*, yang memperkuat atmosfer film dan mendukung makna visual. Selain itu, film *be(lie)ve* juga berperan sebagai media kampanye sosial dengan mengangkat isu pelecehan seksual di tempat kerja melalui pendekatan visual yang kuat.

Teknik sinematografi yang digunakan mampu membangun atmosfer yang mendukung pesan, sehingga meningkatkan kesadaran dan empati penonton terhadap korban. Genre *thriller* psikologis yang diusung terbukti efektif dalam menarik perhatian audiens melalui narasi yang penuh ketegangan dan kejutan. Dari sisi akademis dan praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan sinematografi, baik sebagai referensi bagi mahasiswa dan sineas pemula maupun sebagai pedoman bagi pembuat film dalam menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga berdampak sosial. Dengan demikian, film

be(lie)ve telah berhasil memanfaatkan teknik 5C untuk membangun cerita visual yang kuat, mendukung narasi yang diusung, serta memberikan kontribusi dalam dunia perfilman, khususnya dalam produksi film pendek bertema sosial. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang sinematografi dan produksi film pendek, yang dapat bermanfaat bagi sineas, mahasiswa, maupun penelitian selanjutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang sinematografi dan produksi film pendek, baik bagi sineas, mahasiswa, maupun penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Secara Teoritis

- Dalam pembuatan film pendek, sineas dapat lebih mengeksplorasi teknik sinematografi lainnya, seperti *lighting* dan *color grading*, untuk memperkuat nuansa emosional dalam cerita.
- Mahasiswa yang tertarik pada bidang sinematografi disarankan untuk mempelajari lebih dalam mengenai teknik 5C dan bagaimana penerapannya dalam berbagai genre film untuk menghasilkan visual yang lebih efektif dan komunikatif.
- Eksplorasi terhadap teknik sinematografi lain, seperti *deep focus*, *handheld camera*, dan *long take*, dapat dilakukan untuk melihat dampaknya dalam membangun emosi karakter dan atmosfer cerita.
- Penggunaan teori psikologi visual dalam analisis sinematografi dapat memberikan wawasan baru terkait bagaimana elemen visual memengaruhi persepsi dan pengalaman penonton.
- Studi lebih lanjut mengenai kombinasi teknik 5C dengan elemen lain, seperti desain suara dan tata warna, dapat membantu memperkuat penyampaian pesan dalam film pendek.

5.2.2 Saran Secara Praktis

- a. Dalam mengangkat isu sosial, penting bagi sineas untuk melakukan riset yang mendalam agar cerita yang disampaikan tetap akurat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat.
- b. Kolaborasi antara sineas, akademisi, dan aktivis sosial dapat meningkatkan efektivitas film sebagai alat advokasi dan edukasi, sehingga dampaknya lebih luas dan nyata.
- c. Penggunaan peralatan sinematografi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan visual film dapat membantu mengoptimalkan penerapan teknik 5C.
- d. Eksplorasi berbagai jenis lensa dan pencahayaan yang lebih spesifik sesuai dengan genre thriller dapat meningkatkan kualitas visual dan atmosfer film.
- e. Peningkatan kualitas color grading dapat dilakukan untuk menyesuaikan tone film dengan nuansa cerita yang ingin disampaikan.
- f. Disarankan agar pembuat film melakukan riset lebih mendalam dalam pemilihan judul yang tepat dan relevan, agar dapat menarik minat penonton serta menggambarkan inti cerita dengan jelas.

5.2.3 Saran dalam Proses Pembuatan Film Pendek

Dalam proses pembuatan film pendek *be(lie)ve*, penerapan teknik 5C perlu lebih diperhatikan dalam setiap tahap produksi, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Disarankan agar pembuat film lebih terstruktur dalam mengelola proses produksi dengan menyusun timeline yang jelas dan memastikan setiap elemen yang diterapkan sesuai dengan visi kreatif yang diinginkan. Pada tahap pra-produksi, perlu adanya perencanaan lebih mendetail terkait storyboard, pemilihan lokasi, serta pencarian talent yang sesuai dengan karakter. Dalam proses produksi, teknik pengambilan gambar yang mendukung penyampaian pesan visual perlu

diterapkan dengan lebih konsisten, termasuk pemilihan sudut kamera, komposisi, pencahayaan, serta kontinuitas yang terjaga. Sementara itu, pada tahap pasca-produksi, perlu dipertimbangkan teknik pengeditan yang dapat memperkuat suasana cerita, khususnya dalam pemilihan cutting dan color grading yang sesuai dengan mood yang ingin dicapai. Pengintegrasian proses ini secara efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas visual serta memperkuat penyampaian pesan dalam film pendek be(lie)ve.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan bahwa penelitian mengenai penerapan teknik sinematografi dalam film pendek dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia akademik maupun industri perfilman.

